

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penggunaan pupuk anorganik yang terus menerus dan berlebihan telah menyebabkan degradasi mutu lahan karena terjadinya kerusakan struktur tanah, *soil sickness* (tanah sakit) dan *soil fatigue* (kelelahan tanah) serta *inefisiensi*. Menyikapi terjadinya degradasi mutu lahan pertanian tersebut salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni dengan meningkatkan penggunaan pupuk organik. Hal ini karena pupuk organik disamping menyediakan hara tanaman juga dapat memperbaiki struktur tanah, memperkuat daya ikat agregat (zat hara) tanah, meningkatkan daya tahan dan daya serap air, memperbaiki drainase dan pori-pori dalam tanah.

Pupuk organik dalam bentuk yang telah dikomposkan ataupun segar berperan penting dalam perbaikan sifat kimia, fisika, dan biologi tanah serta sebagai sumber nutrisi tanaman. Secara umum kandungan nutrisi hara dalam pupuk organik tergolong rendah dan agak lambat tersedia, sehingga diperlukan dalam jumlah cukup banyak. Namun pupuk organik yang telah dikomposkan dapat menyediakan hara dalam waktu yang lebih cepat dibandingkan dalam bentuk segar, karena selama proses pengomposan telah terjadi proses dekomposisi yang dilakukan oleh beberapa macam mikroba, baik dalam kondisi aerob maupun anaerob. Sumber bahan kompos antara lain berasal dari limbah organik seperti sisa-sisa tanaman (jerami, batang dan dahan), sampah rumah tangga serta kotoran ternak (sapi, kerbau, kambing, dan ayam).

Upaya pemerintah untuk mendukung petani dalam menyediakan pupuk organik secara mandiri adalah dengan memfasilitasi kegiatan pupuk menuju pertanian organik melalui pengembangan Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO). Melalui fasilitas bantuan UPPO tersebut, diharapkan petani dapat memproduksi dan menggunakan pupuk organik secara baik.

Program Pengolahan Pupuk Organik atau UPPO merupakan salah satu program pertanian organik yang dibuat oleh pemerintah dengan tujuan menciptakan petani yang mandiri dalam menyediakan input organik dengan memproduksi pupuk organik secara *in situ* dan mendukung peningkatan produksi, produktivitas, mutu hasil serta memberi nilai tambah dan peningkatan pendapatan petani. Program ini hanya diberikan satu kali pada setiap kelompok tani sehingga kelompok tani harus mengembangkan program tersebut agar dapat terus beroperasi.

Melalui program bantuan UPPO tersebut, diharapkan petani dapat memproduksi dan menggunakan pupuk secara tepat. Sasaran dari program ini yaitu tersalurnya bantuan pemerintah pusat melalui pengembangan dengan mendukung sub sektor tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan rakyat sebanyak 1.100 unit serta termanfaatkannya bantuan pemerintah berupa UPPO sehingga petani mampu memproduksi pupuk organik secara *in situ* dalam rangka peningkatan produksi pertanian dan pendapatan petani.

Keberhasilan dari program UPPO dapat dilihat pada terpenuhinya kebutuhan pupuk organik oleh, dari dan untuk petani, meningkatnya kesuburan tanah dan produktivitas lahan pertanian, terbukanya lapangan kerja di pedesaan, dan dapat dijadikan sebagai media pelatihan dan penelitian bagi kalangan masyarakat.

Salah satu kelompok tani yang mendapat bantuan program UPPO di kabupaten Solok yakni Kelompok Tani Kayu Sati yang terletak di kenagarian Koto Laweh, kecamatan Lembang Jaya kabupaten Solok. Jumlah anggota kelompok tani sebanyak 23 orang, yang bergerak dibidang usaha pertanian (usaha tani bawang, cabe dan sayur-sayuran), dan peternakan.

Kelompok Tani ini mulai mendapatkan bantuan program UPPO pada tahun 2015, berupa bantuan senilai Rp 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) yang terdiri dari

rumah kompos, kandang komunal dan bak fermentasi, 1 unit Alat Pengolahan Pupuk Organik (APPO), 1 unit kendaraan roda 3 serta 8 ekor sapi 1 ekor sapi jantan dan 7 ekor sapi betina, dengan jenis sapi Simental, sapi limosin dan sapi bali. Sapi yang pada awal mulanya pada tahun 2015 itu sebanyak delapan ekor, dan pada saat penelitian tahun 2022 sudah berkembang menjadi 18 ekor. Pengolahan pupuk organik ini berasal dari hasil kotoran ternak yang dimiliki oleh kelompok Tani Kayu Sati. Pupuk organik yang sudah diolah Sebagian untuk memenuhi kebutuhan anggota dan Sebagian dijual. kotoran sapi juga belum terolah secara optimal, sementara pupuk cair belum dilakukan pengolahan karena belum ada bak penampungan urine yang dihasilkan (urine dibiarkan terbuang).

Kelebihan kelompok tani ini yaitu mampu berkembang dan tetap aktif dari awal hingga sekarang dengan memanfaatkan program UPPO yang telah didapatkan. Hal ini berbeda dengan beberapa kelompok tani yang berada di Kab. Solok yakni kelompok tani Hulu Gawan, Kelompok Tani Kandih Maju Bersama, Kelompok Tani Sawah Rambahan yang mengalami kegagalan karena tidak optimalnya penggunaan Program UPPO serta pemasaran yang masih rendah dan tidak sesuai dengan proses produksi yang memakan waktu lama (Dian Fauzi, 2016).

Evaluasi merupakan kegiatan menilai proses pelaksanaan dalam suatu program. Evaluasi terhadap pelaksanaan program UPPO merupakan bagian dari Manajemen, hal ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program dapat berjalan secara efektif. Dengan evaluasi terhadap pelaksanaan akan mendapatkan pembelajaran tentang dinamika pengelolaan bagi peneliti dan kelompok tani sendiri.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Evaluasi Pelaksanaan Program Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO) di**

Kabupaten Solok (Studi Kasus pada Kelompok Tani Kayu Sati, Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana input yang diberikan dalam program UPPO
2. Bagaimana proses pelaksanaan program UPPO
3. Bagaimana Hasil yang di dapat dari Program UPPO

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari peneletian ini adalah proses untuk:

1. Menganalisis input yang diberikan dalam Program UPPO
2. Menganalisis proses pelaksanaan program UPPO di Kelompok Tani Kayu Sati
3. Menganalisis hasil dari program UPPO di Kelompok Tani Kayu Sati

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini dapat memberikan informasi dari kelompok Tani Kayu Sati diantaranya:

1. Sebagai pedoman dan perbaikan dalam pengembangan dan peningkatan program UPPO di masa yang akan datang bagi peternak.
2. Sebagai informasi dan pertimbangan bagi Dinas dan Lembaga terkait untuk melakukan kebijakan dalam program pengembangan Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO).
3. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang program UP